

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap prinsip ke-10 dalam Zakat Core Principles (ZCP), yaitu pengelolaan penyaluran, LAZMA telah berupaya menjalankan sebagian kecil prinsip yang diatur. Dari 16 kriteria utama yang terdapat pada ZCP 10, LAZMA telah menjalankan 7 kriteria utama. Mendokumentasikan laporan keuangan secara berkala, serta menyampaikan laporan harian kepada dewan dan laporan mingguan kepada masyarakat. Penyaluran zakat juga berfokus pada kelompok mustahik utama yaitu fakir dan miskin. Namun, beberapa aspek seperti proporsi program produktif, pengukuran efektivitas melalui ACR, serta penggunaan indikator manfaat sosial belum diimplementasikan secara maksimal.

6.2 Keterbatasan

Penulis menemukan beberapa keterbatasan dalam menjalankan penelitian. Keterbatasan yang pertama, yaitu penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga amil zakat skala lokal, yaitu LAZ Masjid Assakinah, sehingga hasil temuan tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh lembaga zakat di Indonesia. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif, sehingga tidak mengukur secara kuantitatif efektivitas penyaluran atau dampak sosial secara menyeluruh. Ketiga, data yang diperoleh sangat bergantung pada keterbukaan narasumber dan dokumentasi yang tersedia, yang dalam beberapa aspek belum terdokumentasi secara formal. Keempat, teknik validasi data menggunakan triangulasi teknik tidak dapat dilakukan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.

6.3 Saran

Berdasarkan temuan, hasil analisis, dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis menyampaikan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak terkait. Adapun saran-saran tersebut, yakni:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas objek penelitian dengan membandingkan beberapa lembaga zakat baik skala masjid maupun skala nasional, agar dapat menggambarkan penerapan ZCP secara lebih menyeluruh. Selain itu, penggunaan metode campuran (mix method) antara kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan gambaran yang lebih dalam terkait efektivitas dan dampak sosial dari penyaluran ZIS. Peneliti juga dapat menggali lebih spesifik mengenai program pemberdayaan mustahik atau efektivitas transformasi mustahik menjadi muzakki sebagai bagian dari implementasi prinsip produktif dalam pengelolaan zakat.

2. Bagi Lembaga Amil Zakat Masjid Assakinah

LAZMA perlu untuk mulai membangun sistem database digital untuk mendokumentasikan seluruh aktivitas penyaluran dan data mustahik secara terstruktur. Hal ini dapat memudahkan evaluasi, monitoring, dan pelaporan. Selain itu, meskipun LAZMA saat ini berfokus pada program konsumtif, lembaga diharapkan mulai mengembangkan kembali program produktif yang dapat memberdayakan mustahik dan mendorong transformasi mereka menjadi muzakki. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan, LAZMA juga perlu menyusun indikator manfaat sosial dari program penyaluran zakat serta mulai menghitung rasio alokasi terhadap pengumpulan (ACR) guna menilai efektivitas distribusi secara kuantitatif. Selanjutnya, perlu disusun kebijakan penyaluran zakat secara tertulis yang mencakup prosedur, kriteria penerima, dan mekanisme pengaduan. Mengingat belum terdaftar resmi di BAZNAS, LAZMA diharapkan segera mengupayakan legalisasi kelembagaan agar memperoleh pengakuan hukum dan dapat memperluas jangkauan kolaborasi. Tak kalah penting, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan mengenai prinsip tata kelola zakat dan ZCP perlu dilakukan secara berkala.